

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Strategi Pengelolaan dana BOS Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Iqra’ Barung-Barung Balantai Selatan Kabupaten Pesisir Selatan” yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban dana BOS, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengelolaan Dana BOS di MAS Iqra’

Perencanaan pengelolaan dana BOS di MAS Iqra’ telah dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan kepala madrasah, bendahara, operator, guru, dan komite. Proses perencanaan diawali dengan identifikasi kebutuhan santri melalui rapat bersama. Kebutuhan yang disampaikan kemudian diseleksi berdasarkan tingkat kepentingan, manfaat bagi proses pembelajaran, ketersediaan anggaran, serta kesesuaiannya dengan Petunjuk Teknis dana BOS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan RKAM dilakukan secara bersama-sama dengan memanfaatkan aplikasi e-RKAM. Dalam menentukan alokasi anggaran, madrasah mempertimbangkan jumlah dana BOS yang diterima, jumlah peserta didik, kebutuhan masing-masing bidang, realisasi anggaran sebelumnya, dan ketentuan Juknis BOS. RKAM selanjutnya diperiksa, ditandatangani oleh pihak yang berwenang, diketahui oleh komite, dan disahkan sesuai prosedur. Dengan demikian, perencanaan dana BOS di MAS Iqra’ telah menunjukkan adanya unsur partisipasi, pengendalian, dan

penetapan prioritas.

Evaluasi kebutuhan juga telah dilakukan secara berkala dan dapat menjadi dasar untuk melakukan revisi RKAM apabila terdapat kebutuhan mendesak yang diperbolehkan oleh ketentuan. Namun, penelitian menemukan adanya kesenjangan antara evaluasi formal dengan pengalaman penerima manfaat. Beberapa kebutuhan seperti kerusakan kursi dan keterbatasan buku pelajaran terkadang membutuhkan waktu untuk ditindaklanjuti. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan dana BOS di MAS Iqra' sudah berjalan secara administratif, tetapi aspek responsivitas terhadap kebutuhan mendesak masih perlu diperkuat.

2. Pelaksanaan Pemanfaatan Dana BOS di MAS Iqra'

Pelaksanaan pengelolaan dana BOS di MAS Iqra' telah dilakukan dengan berpedoman pada RKAM dan Juknis BOS. Setiap penggunaan dana melalui tahapan pengajuan kebutuhan, pemeriksaan kesesuaian dengan RKAM, persetujuan kepala madrasah, pembayaran oleh bendahara, pencatatan transaksi, dan pengumpulan bukti pengeluaran. Mekanisme tersebut menunjukkan adanya pembagian fungsi dan pengendalian internal dalam penggunaan dana BOS.

Dari aspek kepatuhan, madrasah menjadikan Juknis BOS sebagai pedoman sebelum melakukan realisasi pengeluaran. Apabila terdapat keraguan mengenai suatu jenis belanja, pihak madrasah melakukan pembahasan dan konsultasi terlebih dahulu. Selama penelitian berlangsung, tidak ditemukan penyimpangan serius dalam penggunaan dana BOS.

Berdasarkan aspek efektivitas dan efisiensi, madrasah berusaha memprioritaskan kebutuhan yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran dan membandingkan harga sebelum melakukan pembelian. Penggunaan dana BOS memberikan manfaat terhadap kegiatan pendidikan, antara lain penyediaan buku, ATK, fasilitas pembelajaran, serta kegiatan ekstrakurikuler. Namun demikian, jumlah dana BOS yang terbatas menyebabkan tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi dalam waktu yang bersamaan. Oleh sebab itu, strategi pelaksanaan dana BOS di MAS Iqra' tidak hanya berupa kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga berupa kemampuan madrasah dalam menentukan prioritas penggunaan dana sesuai tingkat kebutuhan. Dengan demikian, pelaksanaan dana BOS dapat dinilai cukup baik dalam aspek kepatuhan, efektivitas, dan efisiensi, meskipun masih menghadapi keterbatasan anggaran.

3. Pelaporan Pertanggungjawaban Dana BOS di MAS Iqra'

Pelaporan pertanggungjawaban dana BOS di MAS Iqra' telah dilakukan melalui penyusunan laporan pertanggungjawaban secara berjenjang. Setiap kegiatan yang menggunakan dana BOS didukung dengan dokumen transaksi seperti nota, kuitansi, daftar hadir, dan dokumen kegiatan lainnya sesuai kebutuhan. Dokumen tersebut diperiksa oleh bendahara dan selanjutnya diverifikasi oleh kepala madrasah sebelum laporan disampaikan kepada pihak yang berwenang.

Kesesuaian antara laporan dan realisasi penggunaan dana juga dilakukan dengan mencocokkan RKAM, buku kas, bukti transaksi, dan laporan realisasi.

Apabila ditemukan kesalahan pencatatan atau kekurangan dokumen, pihak madrasah melakukan pemeriksaan dan melengkapinya sebelum laporan disampaikan. Arsip pertanggungjawaban disimpan dalam bentuk hardcopy oleh bendahara dan softcopy oleh operator madrasah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mekanisme akuntabilitas administratif dalam pelaporan dana BOS telah berjalan cukup baik.

Akan tetapi, dari aspek transparansi informasi mengenai dana BOS telah disampaikan melalui rapat guru, rapat komite, dan komunikasi langsung, juga bisa diakses oleh seluruh warga madrasah melalui papan informasi dan web madrasah. Pengelola utama memiliki akses terhadap informasi dan dokumen yang lebih lengkap. Publikasi penggunaan dana BOS juga lebih banyak dilakukan melalui forum internal dan pelaporan formal kepada Kementerian Agama, belum melalui sistem informasi yang dapat diakses secara permanen oleh seluruh warga madrasah. Dengan demikian, pelaporan dana BOS di MAS Iqra' telah memenuhi aspek administrasi dan pertanggungjawaban.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah diharapkan dapat mempertahankan pola perencanaan dana BOS yang partisipatif dengan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan madrasah. Selain itu, evaluasi kebutuhan hendaknya tidak hanya dilakukan secara

administratif, tetapi juga memperhatikan tingkat urgensi dan kecepatan tindak lanjut terhadap kebutuhan yang dirasakan langsung oleh guru dan santri.

Kepala madrasah juga diharapkan dapat memperkuat mekanisme transparansi dengan menyediakan informasi penggunaan dana BOS secara lebih terbuka, sederhana, dan mudah dipahami oleh warga madrasah tanpa mengabaikan ketentuan mengenai dokumen dan informasi yang bersifat administratif.

2. Bagi Bendahara dan Operator Madrasah

Bendahara dan operator diharapkan dapat mempertahankan ketelitian dalam pencatatan dan pengarsipan seluruh transaksi dana BOS. Setiap transaksi hendaknya segera dilengkapi dengan bukti yang sesuai sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban.

Operator juga diharapkan meningkatkan ketepatan pengelolaan data dan penggunaan aplikasi e-RKAM serta melakukan pencocokan data secara berkala antara RKAM, buku kas, bukti transaksi, dan laporan realisasi. Hal tersebut penting untuk menjaga konsistensi antara data administrasi dengan kondisi penggunaan dana di lapangan.

3. Bagi Guru dan Komite Madrasah

Guru dan komite madrasah diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dalam proses perencanaan, pengawasan, dan evaluasi penggunaan dana BOS. Guru sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan proses pembelajaran dapat memberikan informasi mengenai kebutuhan yang benar-benar mendesak dan berdampak terhadap proses pendidikan.

Komite madrasah juga diharapkan tidak hanya terlibat pada tahap mengetahui atau menyetujui RKAM, tetapi dapat menjalankan fungsi pengawasan secara lebih aktif sehingga pengelolaan dana BOS semakin transparan dan akuntabel.

4. Bagi Madrasah

Madrasah diharapkan dapat mengembangkan mekanisme publikasi penggunaan dana BOS yang lebih terstruktur dan mudah diakses oleh warga madrasah. Publikasi tidak harus berupa rincian dokumen keuangan secara keseluruhan, tetapi dapat dilakukan melalui penyampaian informasi mengenai jumlah dana yang diterima, program atau kegiatan yang dibiayai, serta realisasi penggunaan dana secara umum.

Madrasah juga perlu memperkuat penetapan prioritas ketika jumlah dana BOS tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhan. Kebutuhan yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran, keselamatan, dan keberlangsungan kegiatan pendidikan perlu ditempatkan sebagai prioritas utama.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pengelolaan dana BOS pada madrasah yang berada dalam lingkungan pesantren dengan cakupan lokasi yang lebih luas. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji lebih mendalam mengenai efektivitas penggunaan dana BOS, transparansi berbasis digital, pengawasan masyarakat madrasah, serta hubungan antara keterbatasan anggaran dan pencapaian mutu pendidikan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akbar, R. (2025). Analisis Kebijakan Pembiayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah. *TasYri'*, 10-20.
- Apriliana, D. (2018). Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pengurus di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat. *Radenintan*.
- Arbi Triyogi; Didik Widiyanton; Arta Kusumaningrum. (2018). Strategi Pengelolaan Dana Bantuan Sosial Pengembangan System Of Rice Intensification Di Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, (Vol 7, No 1 (2018):Surya Agritama). <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-agritama/article/downloadSuppFile/5295/178>
- Arrum Shofiayati, Shaleh (2024). Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana BOS
- Baiena, L. H., Dwi; Usmany, Paul. (2024). Pengaruh Pengawasan Keuangan Dana Desa Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa: Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Sebagai Variable Mediasi (Studi Empiris Pada Negeri Administratif Gale-Gale Kabupaten Maluku Tengah). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, (Vol. 5 No. 2 (2024): Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)), 6231–6246.
- Bakhtiar, S. (2024). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SD di Labakkang Kabupaten Pangkep. *Al-Buhuts*, 11-15.
- Budaya, B. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan. *Likhitaprajna. Jurnal Ilmiah.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.
- Eko Andrian Nanda (2024). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mts Ppm Al-Kautsar Muhammadiyah Harau Sumatera Barat
- Gusrianto, D., & Syaifudin, M. (2023). Tinjauan terhadap konsep dasar manajemen strategis dalam lembaga pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30422–30429.
- Hamdana, E. (2023). Strategi Pengelolaan Anggaran Lembaga Pendidikan (Studi tentang Sistem Pengelolaan Dana BOS dan Dampaknya terhadap Kualitas Pendidikan di MI Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati).
- Imam Machali, a. h. (2016). *The handbook of education management* . Jakarta:

Kencana.

Machali, I. (2016). *The Handbook of Educatin Management* . Jakarta: KENCANA.

Mahmud. (2021). *Manajemen (Management Fundamental)*. Gowa, Sulawesi Selatan: Aksara Timur.

Mawaddah, A. (2025). Transparansi Dan Akuntabilitas Penggunaan Dana Bantuan Sekolah (Bos) Di Sdn 25 Palu Timur Kota Palu. *Transparansi Dan Akuntabilitas Penggunaan Dana Bantuan Sekolah (Bos)*.

Mawarti. (2025). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Madrasah Aliyah Normal Islam Puteri Rakha Amuntai Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Administrasi Negara*.

Mesiono, M., & Roslaeni, R. (2021). Model-model pembiayaan pendidikan (analisis efektivitas dan efisiensi dalam institusi pendidikan). *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 2(1), 1–18.

Mochamad Muslih. (2020). Penerapan Manajemen Risiko Dalam Pengelolaan Dana Desa: Perspektif Konseptual. *Jurnal Media Birokrasi*, (Jurnal Media Birokrasi, Vol. 2 No. 1, April 2020), 73–86.

Navisya, D. (2024). Analisis Pengaturan Penyaluran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Berdasarkan Permendikbud Ristek Nomor 63 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan.

Nugraha, M. S. (2026). *Manajemen dan praktik perencanaan pendidikan*. Sukabumi: CV Budhi Mulia.

Pratama, R. (2020). Fungsi-Fungsi Manajemen" POAC".

Pristiyanto. (2024). *Manajemen Strategi*. Padang: CV Gita Lentera.

Putri, H. A. (2025). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas dan Partisipasi Stakeholders Terhadap Pengelolaan Dana BOS. *Akuntansi*, Universitas Yapis Papua.

Puarada, N. A. (2016). Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Sistem Informasi Akutansi Terhadap Kinerja Organisasi Nirlaba (*Studi pada Yayasan SMA Pasundan di wilayah Kota Bandung*)(*Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Unpas*). Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi.

Rahel Veronika; Yohana Feby; Gustina Sari; Hasyim Hasyim. (2024). Manajemen Risiko, Pengelolaan Dana Dan Pentingnya Lembaga Penjamin Simpanan Dalam Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia. *Anggaran : Jurnal Publikasi*

Ekonomi Dan Akuntansi, (Vol. 2 No. 2 (2024): Juni : Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi), 159–175.

Rifaldi Dwi Syahputra, N. A. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Makreju*.

Rusdiana, W. (2021). *Manajemen Keuangan Sekolah konsep prinsip dan aplikasinya disekolah/madrasah*. Arsad Press.

Sudiantini, D., & Hadita, S. P. (2022). Manajemen strategi. *Purwokerto: CV. Pena Persada*.

Sholeh, M. I. (2023). Transparansi dan akuntabilitas dalam Membangun Citra Positif Melalui Manajemen Pendidikan Yang Berkualitas.

Sugiono. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfa Beta.

Syahputra, R. D. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Makreju*.

Syamsi, N. (2024). Analisis Pengelolaan Dana Bos Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Uptd Sd Negeri 81 Parepare. Undergraduate thesis, IAIN Parepare. Repositori IAIN Parepare, 20-25.

Sutedjo, S. (2009). *Persepsi Stakeholders Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Standar Nasional Kabupaten Kendal)*. Universitas Diponegoro.

Trihantoyo, S. (2020). *Manajemen keuangan pendidikan*. Pustaka Aksara.

Ujang Saefullah, U. (2012). Manajemen pendidikan islam. Pustaka Setia.

Wulandari, S. (2026). Manajemen Berbasis Sekolah. DKI Jakarta: PT Bukuloka Literasi Bangsa.